

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik12aids01>

Beban Kerja Perawat di Ruang Hemodialisa Santosa Hospital Bandung Central

Keiko Pasaribu

Prodi D3 Keperawatan, STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia; pasaribu.keiko@gmail.com (koresponden)

Sri Maryati

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia; srimaryati143@gmail.com

ABSTRACT

The role of nurses in health services, especially in hospitals is very important, considering the quality of nursing services affects the totality of services provided. The phenomenon that is often found is that nurses spend their time doing work outside of nursing that is not their responsibility. The survey results show that 50.9% of nurses in West Java experience work stress. The purpose of this study was to describe the workload of nurses in the Hemodialysis Room at Santosa Hospital, Bandung Central. This research was a descriptive study. The subjects of this study were 21 nurses in the hemodialysis room at Santosa Hospital Central, who were selected using the total population sampling technique. Data was collected through filling out questionnaires and then analyzed descriptively. The results showed that most of the workload of nurses was in the light category, with the percentage of productive time being 47.6%.

Keywords: nurse workload; hemodialysis room; work stress

ABSTRAK

Peran perawat dalam pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit adalah sangat penting, mengingat kualitas pelayanan keperawatan berpengaruh terhadap totalitas layanan yang diberikan. Fenomena yang terjadi sering ditemukan adalah perawat menghabiskan waktunya untuk melakukan pekerjaan di luar keperawatan yang bukan menjadi tanggung jawabnya. Hasil survei menunjukkan bahwa 50,9% perawat di Jawa Barat mengalami stres kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat di Ruang Hemodialisa Santosa Hospital Bandung Central. Penelitian ini merupakan studi deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 21 perawat di ruang hemodialisis di Santosa Hospital Central, yang dipilih dengan teknik *total population sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja perawat adalah dalam kategori ringan, dengan persentase penggunaan waktu produktif adalah 47,6%.

Kata kunci: beban kerja perawat; ruang hemodialisis; stres kerja

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan masyarakat yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Dalam pelayanan kesehatan baik di klinik maupun komunitas, perawat merupakan garda terdepan pelayanan melalui pemberian asuhan keperawatan.⁽¹⁾

Badan Kesehatan Dunia (WHO) kemudian melaporkan sejumlah data perawat di seluruh dunia pada tahun 2011 yaitu berjumlah 19,3 juta jiwa. Di Indonesia, jumlah perawat yang bekerja di rumah sakit ada sebanyak 147,264 (45,65%) dari seluruh jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit seluruh Indonesia. Pun secara nasional, jumlah perawat adalah 87,65 / 100.000 jiwa penduduk. Jumlah ini masih jauh dari target nasional yakni 180 / 100.000 jiwa penduduk Indonesia yang ditetapkan pada tahun 2019. Jika hal ini tidak diimbangi dengan jumlah pekerja yang mencukupi, dapat mengakibatkan beban kerja bertambah.⁽²⁾

Fenomena yang terjadi sering ditemukan perawat menghabiskanwaktunya untuk melakukan pekerjaan di luar keperawatan yang bukan menjadi tanggung jawabnya. Hasil survei yang dilakukan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menunjukkan sekitar 50,9 % perawat di jawa barat mengalami stres kerja. Perawat sering mengalami pusing, bosan bekerja, lelah, tidak bisa istirahat karena beban kerja yang tinggi dan menyita waktu serta perawat juga mendapatkan gaji yang rendah tanpa insentif yang memadai.

Peran perawat dalam pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit menjadi sangat penting, mengingat kualitas pelayanan keperawatan berpengaruh terhadap totalitas layanan yang diberikan. Keperawatan adalah suatu

bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang berdasarkan pada ilmu keperawatan, meliputi pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, baik dalam keadaan sehatmaupun dalam keadaan sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia.⁽³⁾

Rasio perawat terhadap 100.000 penduduk Indonesia pada tahun 2014 yaitu sebesar 94,07 dan pada tahun 2015 sebesar 87,65 perawat per 100.000 penduduk. Keduanya masih jauh dari target rasio perawat yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 1.580 perawat per 100.000 penduduk, bahkan jauh dari target rencana strategis kementerian kesehatan 2015-2019 sebesar 1.800 perawat per 100.000 penduduk. Berdasarkan data dari badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan (BPPSDMK), persentase jumlah perawat adalah yang terbesar diantara tenaga kesehatan lainnya yaitu 29,66% dari seluruh rekaptulisasi tenaga kesehatan di Indonesia per Desember 2016.⁽⁴⁾

Peran perawat sebagai pelaksana pelayanan keperawatan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan keperawatan dari yang bersifat sederhanasampai pada yang paling kompleks kepada pasien. Perawat juga harus melaksanakan komunikasi yang efektif kepada perawat yang lain dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pasien, berkualitas tinggi, dan kesadaran akan penghayatan pengabdian kepada kepentingan masyarakat.

Peran dan fungsi perawat di Rumah Sakit adalah sebagai pemberi asuhankeperawatan (*care provider*), advokat, pendidik kesehatan, koordinator dan kolaborator, konselor, dan panutan (*role model*). Fungsi perawat di Rumah Sakit yaitu fungsi independen (tidak tergantung), dependent (ketergantungan) dan interdependent (saling tergantung). Sasaran perawat di rumah sakit yaitu individu, keluarga dan kelompok akibat faktor ketidaktahuan maupun ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalah kesehatannya dan sebagai pelaksana pelayanan keperawatan. Perawat bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan keperawatan dari yang bersifat sederhana sampai padayang paling kompleks kepada pasien.⁽⁴⁾

Beban kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan perawat dalammenangani pasien per hari disebuah unit rumah sakit, beban kerja bagi perawat dinyatakan sebagai alokasi penggunaan waktu kerja untuk melaksanakan kegiatan keperawatan langsung maupun tidak langsung. Beban kerja yang sering dialami oleh perawat berkaitan dengan jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan perawat, shift yangdigunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yangberlangsung setiap hari serta kelengkapan dokumen pasien.⁽⁵⁾

Persepsi terhadap beban kerja perawat merupakan penilaian terhadap individu perawat mengenai sejumlah tuntutan tugas atau kegiatan yang membutuhkan aktivitas mental misalnya untuk mengingat hal yang terhadap beban kerja perawat merupakan penilaian terhadap individu perawat mengenai sejumlah tuntutan tugas atau kegiatan yang membutuhkan aktivitas mental misalnya untuk mengingat hal yang diperlukan, konsentrasi, mendekripsi masalah, mengatasi masalah yang tak terduga dan membuat keputusan dengancepat yang berkaitan dengan pekerjaan perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan.⁽⁶⁾

Jumlah tenaga perawat di setiap kota di Jawa Barat masih belum merata, sehingga ketersediaan tenaga kesehatan masih belum memenuhi kebutuhan atau sasaran yang diamanatkan dalam Kemenkes No. 81/Menkes/SK/I/2014 tentang pedoman penyusunan perencanaan sumber daya manusia kesehatan ditingkat provinsi, kota serta rumah sakit. Jumlah perawat di provinsi Jawa Barat 27.340 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa barat, 2016). Penulis mengambil penelitian dengan ruang lingkup perawat Hemodialisis, berdasarkan hasil observasi Penulis di Santosa Hospital Bandung data terbaru perawat Hemodialisis pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Perawat Hemodialisis Santosa Hospital Bandung Central

PERAWAT			PENDIDIKAN		
Laki-laki	Perempuan	Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Ners	Diploma 3
6 Orang	15 Orang	14 Orang	7 Orang	5 Orang	16 Orang

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No 39 tahun 2009 disebutkan bahwa beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus ditanggung dari jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara jumlah pekerjaan dengan waktu. Berkembangnya kompetensi, beban kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, maka kualitas kinerja profesi keperawatan akan menjadi maksimal yang berfokus pada profesionalisme di dunia keperawatan. Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakanbagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks.

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu pelayanan keperawatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah jumlah pasien yang masuk tiap unit, tingkat ketergantungan pasien, rata-rata hari perawatan, jenis tindakan keperawatan yang

diperlukan klien, frekuensi masing-masing tindakan yang dibutuhkan oleh klien, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memberikan tindakan perawatan. Tuntutan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan pada era global akan terus meningkat bersama dengan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat. Peran perawat sebagai layanan profesional mengalami perubahan seiring dengan perubahan kebijakan yang berlaku.⁽⁶⁾

Di Santosa Hospital Bandung Central terhadap unit Hemodialisa yang menunjukkan jumlah pasien semakin meningkat perbulannya dibandingkan dengan jumlah perawat yang tetap. Beban kerja yang banyak akan menimbulkan kesalahan akibat ketidakmampuan mengatasi tuntutan kerja. Hemodialisa atau Hemodialisis merupakan pengobatan (*replacement treatment*) pada penderita gagal ginjal kronik stadium terminal, jadi fungsi ginjal digantikan oleh alat yang disebut *dialyzer* (*artificial kidney*), pada *dialyzer* ini terjadi proses pemindahan zat-zat terlarut dalam darah kedalam cairan dialisa atau sebaliknya. Hemodialisa adalah suatu proses dimana komposisi *solute* darah diubah oleh larutan lain melalui membran semi permisibel, hemodialisa terbukti sangat bermanfaat dan meningkatkan kualitas hidup pasien.⁽⁷⁾

Terdapat lebih dari dua juta pasien yang saat ini menjalani hemodialisa diseluruh dunia. Berdasarkan data yang didapat di Santosa Hospital Bandung Central menunjukkan pada tahun 2019 jumlah pasien Hemodialis sebanyak 145 pasien dengan adanya 22 kasus meninggal pada pasien. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat total pasien Hemodialisis meningkat sebanyak 152 orang yang diantaranya 22 pasien telah meninggal. Lalu pada bulan Desember 2021 terdapat total pasien Hemodialisis sebanyak 162 pasien yang terdiri dari 100 orang pasien lama, 20 orang pasien baru dan 42 pasien yang telah meninggal. Pasien yang mengalami hemodialisis sebagian besar membutuhkan waktu terapi sebanyak 12-15 jam setiap minggunya, yang dibagi kedalam 2 atau 3 sesi dimana lamanya terapi berlangsung 4-5 jam. Hal tersebut akan menjadi masalah bagi sebagian pasien, karena dia harus merelakan waktunya sebanyak 2 sampai 3 hari dalam seminggu untuk menjalani hemodialisis di rumah sakit.

Menurut Pernepri kebutuhan perawat di Ruang Hemodialisis 1 perawat memegang 2 pasien, jumlah perawat yang bertugas pada shift pagi 6-7 orang, sedangkan shift sore dan malam 4-5 orang. Dalam salah satu ruang perawatandi SHBC seharusnya membutuhkan 28 orang sedangkan Jumlah perawat yang ditugaskan di ruangan ini berjumlah 21 orang dimana untuk shift sore dan malam masing-masing 3 orang yang di awali dan diakhiri dengan pekerjaan: doa dan briefing, menyiapkan mesin Hemodialisi, memanggil pasien Hemodialisi yang akan cuci darah, melakukan penyambungan CDL ke alat mesin HD, memanggil pasien ke 2 untuk dilakukan Hemodialisi, melakukan penyambungan fistula ke mesin HD, membereskan alat dan mengobservasi lancar tidaknya akses HD, mengobservasi pasien ke 3 yang setelah dilakukan pengembangan alat Hemodialisi, melakukan observasi dan dokumentasi pencatatan pada semua pasien Hemodialisi, melakukan operan dengan perawat shift siang.

Hasil Studi pendahuluan dengan wawancara dengan kepala ruang dan beberapa perawat yang dilaksanakan di Santosa Hospital Bandung didapatkan gambaran perawat terhadap beban kerja perawat dipengaruhi oleh beberapa hal diantara jumlah pasien yang berlebih, tindakan administratif terkait pasien, pendokumentasian asuhan keperawatan, diperoleh juga realita para perawat tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai perawat namun juga melaksanakan tugas lain yang seharusnya ada petugasnya tersendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang HemodialisisSantosa Hospital Bandung Central.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat Ruang Hemodialisis di Santosa Hospital Central yang berjumlah 21 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang hemodialisa sebanyak 21 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah beban kerja perawat. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dengan menghitung distribusi frekuensi. Penelitian ini dilaksanakan di Santosa Hospital Bandung, pada bulan Juli 2022. Etika dalam penelitian ini menerapkan prinsip benefice, Menghargai Martabat Manusia dan Mendapatkan Keadilan.

HASIL

Berdasarkan dari hasil analisis pada table 4.1 terhadap 21 responden perawat di ruang hemodialisa santosa hospital bandung central diperoleh sebanyak 10 responden (47,6%) mengalami beban kerja ringan yaitu dengan skor perhitungan <75% untuk kegiatan keperawatan langsung dan tidak langsung.

Tabel 1 Distribusi beban kerja perawat Ruang Hemodialisa

Kinerja Perawat	Jumlah	Persentase
Berat (>85%)	8	38,1
Sedang (75%-85%)	3	14,3
Ringan (< 75%)	10	47,6

PEMBAHASAN

Beban kerja perawat adalah jumlah tenaga perawat yang tidak sebanding dengan jumlah pasien yang dirawat, aktivitas keperawatan langsung, tidak langsung dan pendidikan kesehatan serta rata-rata waktunya dan frekuensi tindakan yang dibutuhkan pasien.

Analisa beban kerja juga merupakan upaya menghitung beban kerja pada satuan kerja dengan cara menjumlah semua beban kerja dan selanjutnya membagi kapasitas kerja perorangan per satuan waktu.⁽⁸⁾ Beban kerja dapat dilihat dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan staf pada waktu kerja baik kegiatan langsung, kegiatan tidak langsung, dan kegiatan lain seperti kegiatan pribadi dan kegiatan tidak produktif.

Kegiatan keperawatan langsung adalah kegiatan yang dilakukan pada pasien dan keluarganya, meliputi komunikasi dengan pasien dan keluarganya, pemeriksaan kondisi pasien, mengukur tanda-tanda vital, tindakan atau prosedur keperawatan dan pengobatan, nutrisi dan eliminasi, kebersihan pasien, mobilisasi, transfusi, serah terima pasien, pengambilan spesimen untuk pemeriksaan laboratorium.

Kegiatan keperawatan tidak langsung seperti: mendokumentasikan hasil pengkajian, membuat diagnosis keperawatan, menyusun intervensi, mendokumentasikan tindakan keperawatan yang telah dilakukan, mendokumentasikan hasil evaluasi keperawatan, melakukan kolaborasi dengan dokter tentang program terapi/visite, mempersiapkan status pasien, mempersiapkan formulir untuk pemeriksaan laboratorium/radiologi, mempersiapkan alat untuk pelaksanaan tindakan keperawatan/pemeriksaan atau tindakan khusus, merapikan lingkungan pasien, melakukan/memeriksa alat dan obat emergency, melakukan koordinasi/konsultasi dengan tim kesehatan lainnya, mengadakan/mengikuti pre dan post conference, mengikuti rodnde keperawatan/tim medis, mengikuti diskusi keperawatan/kegiatan ilmiah keperawatan dan medis, memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tindakan keperawatan, melakukan komunikasi tentang obat pasien dengan pihak farmasi, mengirim/menerima berita pasien melalui telepon dan membaca status pasien.

Kegiatan pribadi perawat seperti : sholat, makan, minum, kebersihan diri, duduk di *nurse station*, ganti pakaian, dan ke toilet dan Kegiatan non produktif misalnya : nonton televisi, baca koran, mengobrol, telepon untuk urusan pribadi, pergi ke luar ruangan/ pergi untuk keperluan pribadi atau keluarga, datang terlambat dan pulang lebihawal dari jadwal.

Berdasarkan asumsi peneliti, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa beban kerja perawat di ruang hemodialisa mengalami beban kerja ringan disebabkan jumlah perawat hemodialisa sebanding dengan jumlah pasien yang dirawat pada saat pengamatan dilakukan serta apabila dilihat berdasarkan data bahwa perawat yang sudah mendapatkan sertifikat pelatihan hemodialisa sebanyak 17 sehingga tingkat kesulitan atau kerumitan dalam bekerja rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Munandar (2011), mengatakan bahwa beban kerja memiliki 2 macam, yaitu beban kerja kuantitatif dan beban kerja kualitatif. Dimana beban kuantitatif merupakan rasio perawat dan pasien, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang, dan beban kerja kualitatif adalah tingkat kesulitan atau kerumitan dalam kerja.⁽⁹⁾

Pada penelitian ini perhitungan beban kerja perawat dilakukan dengan Teknik *work sampling*. Teknik ini dikembangkan pada dunia industri untuk melihat beban kerja yang dipangku oleh personel pada suatu unit, bidang maupun jenistenaga tertentu.

Adapun kelebihan metode *work sampling* dianataranya : pengamatan tidak perlu mengamati pekerjaan terus menerus, sehingga secara teknis mudah dikerjakan dan bagi yang menjadi objek merasa tidak diamati; pengamat dapat mengamati beberapa orang pegawai sekaligus; tidak diperlukan pengamat profesional yang terlatih karena yangdiamati hanya jenis kegiatannya; pengamat dapat dihentikan kapan saja tanpa berdampak burukterhadap hasil penelitian; lebih menyenangkan bagi pengamat dibandingkan dengan *timeand motion study*. pengamat jarang merasa bosan dan kelelahan; tidak diperlukan *stop watch*. Kelemahan metode *work sampling* ini merupakan keterbatasan pada penelitian ini meliputi tidak memberikan informasi yang lengkap dan terperinci detail kegiatan tenaga yang diamati serta data yang didapat bisa terjadi bias karena pegawai tahu akan diamati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Suratmi & Wisudawan yang menunjukkan beban kerja perawat di RSUD Dr. Soegita Lamongan dimana hamper seluruh responden sebanyak 18 orang (78%)

mengalami beban kerja ringan.⁽¹⁰⁾ Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendianti, Sumantri, Yudianto (2012) didapatkan bahwa gambaran beban kerja perawat pelaksana di Unit IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang dihitung dengan menggunakan teknik *work sampling* berada pada kategori ringan dengan kecenderungan perawat berada pada kategori kegiatan lain-lain pada saat shift malam.⁽¹¹⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan beban kerja perawat menggunakan Teknik *work sampling* didapatkan bahwa Sebagian besar perawat di Ruang Hemodialisa Santosa Hospital Bandung Central mengalami beban kerja ringan. Diharapkan bagi Rumah Sakit untuk dapat melakukan supervisi secara berkala, penjelasan kembali tugas pokok perawat, dan penghitung kembali kebutuhan tenaga perawat agar pelayanan keperawatan terhadap pasien dapat efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
2. Aidil Aspad M, Dirdjo MM. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit: Systematic Literature Review. Borneo Student Research. 2021;3(1):34–52.
3. Setiyawan AE. Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2020;11:38–46. Available from: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
4. Saiful S, Muchlis N, Patimah S. Analisis perencanaan sumber daya manusia (SDM) kesehatan dengan metode workload indicators of staffing need (WISN) di RSUD Undata Palu Sulawesi Tengah Tahun 2022. Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022 [Internet]. 2022 Jul 20;3(3):110–9. Available from: <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i3.993>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
5. Kusumawati D, Frandinata D. Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Kesehatan: RUSTIDA. 2015 Jul;2(1):176–90.
6. Enggune M, Runtu AR, Purba E, Tombuku S. Gambaran Persepsi Perawat Tentang Beban Kerja Selama Pandemi Covid-19 Di Igd Rsu Gmim Bethesda Tomohon Gambaran Persepsi Perawat Tentang Beban Kerja Selama Pandemi Covid-19 Di IGD Rsu Gmim Bethesda Tomohon. PENA NURSING. 2022;1(1):69–81.
7. Wiliyanarti PFW, Muhith A. Life Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. NursLine Journal. 2019;4(1):54–60.
8. Alam S, Raodhah S, Surahmawati S. Analisis Kebutuhan Tenaga Kesehatan (Paramedis) Berdasarkan Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode Workload Indicator Staffing Needs (WISN) Di Poliklinik Ass-Syifah Uin Alauddin. Al-Sihah: Public Health Science Journal. 2018;10(2):216–26.
9. Euis Dedeck K, Nikodemus Sili B, Anggriani E, Bettoen Talumba F. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. BMJ [Internet]. 2019;6(2):173–83. Available from: <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i2>
10. Suratmi, Wisudawan AS. Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Jurnal Keperawatan. 2015;6(2):142–8.
11. Gian Nurmaindah H, Somantri I, Yudianto K. Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Student e-Journal. 2012;1(1):1–14.